

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga anak didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak didik, sehingga pembelajaran dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham. Salah satu pembelajaran yang harus diketahui maupun dipahami oleh anak didik yaitu pembelajaran menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dengan maksud menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tulisan kepada pihak lain. Menulis adalah bagian dari 4 aspek kebahasaan. Menulis penting untuk diketahui dan dipelajari siswa khususnya dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Tarigan (2013:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Dalam kegiatan menulis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan mampu menulis sesuai dengan apa yang mereka dapatkan terkait dengan kejadian yang mereka alami maupun informasi yang mereka peroleh melalui kegiatan menyimak dan membaca, karena kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, yaitu dengan menulis siswa dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri serta dapat mengembangkan berbagai gagasan. Dengan kegiatan

menulis pula, siswa terlatih untuk mencari, menyerap dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Menurut Finoza (Dalman, 2015:93) “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Dengan demikian, maksud ditulisnya teks deskripsi yaitu terciptanya daya hayal para pembaca, sehingga seolah-olah pembaca ikut merasakan, melihat maupun mengalami sendiri peristiwa yang dilukiskan oleh penulis. Karena keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4, “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)”.

Kompetensi inti tersebut dirinci lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan”.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis karangan deskripsi di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan lemahnya kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi, sebagian siswa belum mampu menuangkan ide-ide atau pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat bahwa kurangnya kesesuaian isi pragraf yang ditulis dengan tema yang telah dipilih oleh siswa serta alur cerita yang kurang menarik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Namun, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Maksudnya ialah guru sering menggunakan model ceramah, dan Tanya jawab, tidak terpaut pada model pembelajaran tertentu. Akibatnya pembelajaran jadi kurang menarik, membosankan dan cenderung pasif, sehingga siswa kurang bersemangat dalam menulis teks serta cukup sulit menemukan inspirasi dalam menuangkan apa yang mereka pikirkan terkait dengan gagasan dan ide pada sebuah kalimat yang akan dijabarkan ke dalam sebuah paragraf. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi belum mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan bahwa siswa kurang tertarik dan kurang percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran menulis khususnya materi menulis teks deskripsi. Hal ini tampak bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif dan efisien. Selain itu pada saat siswa menulis teks deskripsi, masih banyak yang kurang sesuai dengan tema, kesulitan menciptakan alur yang menarik dan

pemilihan kata yang kurang tepat. Sehingga teks yang dibuat oleh siswa masih banyak yang tidak sesuai, baik dari segi struktur dan isinya.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah strategi bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi secara lisan, dan komunikasi secara tulisan. Oleh karena itu, model pembelajaran *think talk write* (TTW) ini cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW), siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan karena seluruh siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model ini berguna untuk mengembangkan makna informasi dan keterampilan siswa yang satu dengan yang lain khususnya keterampilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan pedoman yang jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa, model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi guru mengenai model pembelajaran yang bervariasi sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh wawasan dan pengalaman yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang profesional.